

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk, Mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif dan menembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan. Akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat singkatnya, pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal maupun non formal pendidikan secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah di rencanakan, terstruktur oleh suatu instansi, departemen atau kementerian suatu negara seperti di sekolah pendidikan memerlukan sebuah kurikulum untuk melaksanakan perencanaan pengajaran sedangkan pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami atau dipelajari dari orang lain. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang ditunggu-tunggu oleh siswa alsannya karena tak lain yaitu mata pelajaran pendidikan jasmani selalu menjadi mata pelajaran favorit di bangku sekolah dasar maupun di jenjang SMP sampai dengan SMA .

Pendidikan jasmani sendiri adalah salah satu bagian terpenting dalam setiap kurikulum sekolah, terlebih kepada tumbuh kembang anak didik karena dengan adanya pendidikan jasmani anak atau siswa tersebut bisa belajar banyak bukan sekedar olahraga tetapi dengan adanya

pendidikan jasmani anak didik ini mulai di bentuk mulai dari keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan , sikap sportifitas, dan pembinaan pola hidup yang sehat.

Untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani maka peran seorang guru sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan ini, dimana seorang guru harus menyiapkan pembelajaran secara sistematis dan terencana agar pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan belajar yang diharapkan, bukan hanya seorang guru yang berperan dalam pencapaian tersebut melainkan siswa/siwi yang berada disekolah.

Disekolah salah satu materi pendidikan jasmani yang diajarkan adalah materi gerak dasar lokomotor berjalan, gerak dasar lokomotor berjalan merupakan salah satu materi yang diajarkan di sekolah dasar pada anak usia 6-8 tahun. Dimana guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengajarkan anak-anak pada usia 7-8 tahun tersebut karena pada usia tersebut masih sangat mudah untuk dibentuk dan pada usia tersebut juga salah satu karakteristik mereka adalah suka bermain.

Gerak dasar berjalan, mempunyai peran dalam pembelajaran pendidikan jasmani, terutama cabang olahraga yng menuntut perpindahan tempat atau titik berat badan seperti jalan cepat. Para siswa disekolah dasar seseringkali mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani yang menuntut kemampuan gerak dasar berjalan

Salah satu tujuan pelaksanaan pendidikan jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar adalah meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar siswa. Gerak dasar jalan, lari dan lompat merupakan gerak dasar lokomotor yang perlu dikembangkan di sekolah dasar (SD) disamping gerak dasar lainnya. Gerak dasar lokomotor merupakan salah satu domain dari gerak dasar fundamental

(fundamental basic movement), di samping gerak dasar non-lokomotor dan gerak dasar manipulatif, gerak dasar lokomotor yang merupakan pokok bahasan yang diajarkan disekolah

dasar (SD). Gerak dasar mempunyai peran penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani, terutama cabang olahraga yang menuntut perpindahan tempat atau titik berat badan seperti lari cepat, lompat jauh, lompat tinggi dan cabang olahraga lainnya. Kemampuan gerak dasar dapat diterapkan dalam aneka permainan, olahraga, dan aktivitas jasmani yang dilakukan sehari-hari (Yulingga Nanda Hanief ,2018)

Karakteristik anak usia 6-8 tahun biasanya mereka duduk di kelas 1 dan 2 sekolah dasar. Masa ini anak diharapkan memperoleh pengetahuan dasar yang dipandang sangat penting (esensial) bagi persiapan , dan penyesuaian diri terhadap kehidupan dimasa dewasa. Oleh karna itu, siswa diharapkan mempelajari keterampilan-keterampilan tertentu, antara lain : 1). Keterampilan membantu diri sendiri (*self help skill*) , 2). Keterampilan bermain (*play skill*) ,3). Keterampilan (*school skill*), 4). Keterampilan sosial (*social help skill*). Adapun beberapa beberapa karakteristik anak yang berada di usia 7-8 tahun antara lain : a). Adanya hubungan kuat antara keadaan jasmani dan prestasi disekolah, b). Suka memuji diri, c). Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan , maka tugas atau pekerjaan itu dianggap tidak penting, d). Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya, e). Suka meremehkan orang lain. (Evita Adnan, Juriana , Fitri Lestari Issom , dan Rahmah Novianti , 2016)

Setelah melihat karakteristik anak usia 6-8 tahun tersebut maka peneliti berinisiatif membuat pengembangan model pembelajaran gerak dasar terutama gerak dasar berjalan yang sudah ada agar lebih mudah dipahami oleh anak-anak sekolah dasar kelas bawah. Berjalan sebenarnya hal yang sering anak-anak lakukan dirumah maupun dilingkungan sekolah. Terlihat bahwa di Kaimana khusus nya di sekolah dasar pada usia 6-8 tahun belum banyak variasi model pembelajaran pada anak-anak sehingga mereka merasa jenuh dengan gerak dasar berjalan yang

mereka lakukan sehingga anak-anak tidak fokus pada materi yang diajarkan, disini peneliti mencoba memakai model permainan dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan pengembangan model pembelajaran gerak dasar berjalan melalui permainan. Dipilihnya menggunakan permainan dengan alasan agar mempermudah dan memberikan kesan menyenangkan saat siswa melakukan gerakan-gerakan berjalan, sehingga dengan model ini dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam melakukan gerak dasar berjalan.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada pengembangan model pembelajaran gerak dasar berjalan melalui permainan pada siswa sekolah dasar kelas bawah di Kabupaten Kaimana.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian,. Maka peneliti berupaya untuk membuat pengembangan model pembelajaran gerak dasar berjalan melalui permainan yang dapat diidentifikasi dalam pertanyaan yaitu, bagaimanakah pengembangan model pembelajaran gerak dasar berjalan melalui permainan pada siswa sekolah dasar kelas bawah di Kabupaten Kaimana?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini berguna bagi siswa, guru maupun sekolah.

1. Berguna bagi siswa

Pembelajaran dengan menggunakan metode permainan yang sangat disukai ini, menjadi pengalaman baru bagi siswa sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran gerak dasar berjalan, Sehingga pembelajaran ini menjadi sangat menyenangkan dan materi yang di sampaikan dapat diterima dengan baik.

2. Manfaat bagi guru

Dengan di laksanakan penelitian ini,guru secara bertahap dapat mengetahui strategi pembejaran yang bervariasi, dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas maupun di luar kelas

